

The Impact of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value in Banking Companies on The LQ45 Index for the Period 2016 – 2021

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Indeks LQ45 pada Periode 2016 – 2021

Ni Luh Putu Ari Santi Dewi¹, Christimulia Purnama Trimurti^{2*}, Eka Putri Suryantari³

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

³Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: christimuliapurnama@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

NPL, LDR, ROA, CAR, CSR, Firm Value

Abstract

In this study, the impact of financial performance ratio (NPL, LDR, ROA, CAR) and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value in banking companies included in the LQ45 index from 2016 to 2021 is to be investigated. The information is secondary sources, including 30 data by IDX. Purposive sampling is used to select the sample. These findings show the statistics on NPL, LDR, ROA, and CSR have no effect on company value in banking businesses, both partially and considerably. Whereas the CAR has an impact on firm value in banking companies, it only partially and significantly does so. When the variables NPL, LDR, ROA, CAR, and CSR have an adjusted coefficient of determination of 25%, this means that these variables account for 25% of the rise and fall in company value, with the remaining 75% being influenced by factors outside the scope of the study.

Kata kunci:

NPL, LDR, ROA, CAR, CSR, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kinerja keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2016-2021. Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari BEI dengan jumlah data sebanyak 30 data diambil. *Purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel penelitian. Penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh secara signifikan secara parsial antara NPL, LDR, ROA dan CSR terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan, namun Nilai Perusahaan Perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh CAR. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 25% memiliki arti bahwa variabel bebas berkontribusi sebesar 25% mempengaruhi Nilai Perusahaan sedangkan faktor lainnya sebesar 75% turut serta mempengaruhi di luar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Perusahaan saat berdiri telah mempunyai sebuah tujuan yang terbagi menjadi dua diantaranya adalah tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang, diantara kedua tujuan tersebut tujuan jangka panjang yang menjadi tujuan utama perusahaan. Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Septariani, 2017:184). Nilai Perusahaan adalah suatu kondisi yang akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran dan kekayaan perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan dari pasar dan investor, untuk mencapai nilai perusahaan tersebut diperlukan faktor - faktor pendukungnya yaitu dari faktor *financial dan non financialnya* berupa kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai target setelah melaksanakan kegiatan sehingga bisa dilihat sejauh mana alur perusahaan beroperasi sesuai dengan aturan keuangan yang baik dan benar (Agustina dan Santoso, 2019:17), kinerja keuangan ini dapat diteliti dengan rasio kinerja keuangan. Pada penelitian ini ada beberapa rasio kinerja keuangan yang digunakan diantaranya sebagai berikut

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan risiko kredit akibat pemberian dana pinjaman dan dana investasi yang berbeda (Gumelar, 2018:35).
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas dimana berkaitan dengan penyaluran kredit kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing diluar lembaga keuangan perbankan (Gumelar, 2016:36).
- 3) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk memperkirakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaanya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki didalam perusahaan (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016:1186)
- 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berhubungan kepemilikan modal perusahaan dimana untuk mengukur kinerja keuangan bank saat mengeluarkan dana untuk operasional dan mengatasi kerugian (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016:1188).

Sedangkan pada faktor *non financial* salah satu yang bisa dijadikan pengukuran yaitu tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah program sosial perusahaan untuk lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Menurut Kushariani, *et.al* (2019:96) CSR merupakan aktivitas bisnis yang berkomitmen untuk meningkatkan probabilitas keuangan sekaligus menciptakan wilayah sosial ekonomi secara keseluruhan, kelembagaan dan keberlanjutan. Pengukuran nilai CSR menggunakan standar dari *Global Reporting Intiative* (GRI) yang disesuaikan dengan laporan *sustainability* yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan.

Adapun perusahaan yang memiliki peran untuk kemajuan perekonomian negara sehingga diperlukan perhatian yang mendalam yaitu perusahaan perbankan. Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana menjadi kegiatan utama perbankan dalam bentuk simpanan dan pinjaman kepada masyarakat sesuai dengan dasar hukum Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Maka dari itu naik turunnya kinerja perbankan akan mempengaruhi perekonomian masyarakat bahkan negara, seperti yang berlangsung dari tahun 2019 – 2021 dimana pandemic Covid 19 menyebar secara global dan Indonesia turut merasakan dampaknya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Ketua Dewan Komisaris telah menyatakan bank yang menjadi lembaga intermediasi mengalami penekanan, dikarenakan penyaluran kredit bank yang menunjukkan posisi minus 2,41%

(yoy) yang diakibatkan perlambatan sektor riil dan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru berupa penurunan suku bunga untuk meningkatkan pertumbuhan kredit (Liputan6.com: 2020) akan tetapi hasil yang diperoleh tetap tidak sebanding dengan tahun sebelumnya dikarenakan daya beli masyarakat yang masih rendah. Penurunan tersebut dibarengi dengan penekanan saham bank sehingga nilai perusahaan tidak dapat memberikan kepercayaan bagi investor dan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan dan perekonomian (Putri, 2020: 06).

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori, pertama yaitu teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling yang mengatakan bahwa perjanjian diantara pihak manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dimana teori ini dikemukakan dalam buku yang berjudul *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure* (1976). Kedua, teori legitimasi oleh Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa terdapat sebuah usaha untuk menciptakan keharmonisan antara nilai sosial dengan kegiatan perusahaan serta norma perilaku yang diterima oleh lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. (Astuti dan Nurkhin, 2019:28). Ketiga, teori *stakeholder* oleh Deegan dan Voght (2000) teori *stakeholder* adalah teori yang memfokuskan pada akuntabilitas perusahaan yang melebihi ekonomi sederhana yang akan mengungkapkan informasi lingkungan, sosial dan intelektual secara sukarela dan melebihi permintaan yang diwajibkan (Rokhlinasari, 2016: 6 – 7).

METODE

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif untuk melihat bagaimana interaksi dari dua variabel atau lebih dan membuat penelitian lebih sistematis dan objektif. Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam indeks perusahaan LQ45. Penelitian ini memiliki obyek penelitian yang terdiri dari 1 *dependent variabel* yaitu Nilai Perusahaan menggunakan *Tobin's Q* dan 5 *independent variabel* yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari dokumentasi tidak langsung melalui histori laporan keuangan yang terdapat di BEI. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel sehingga mendapatkan 5 perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Regresi Linier Berganda digunakan sebagai teknik analisis dan pengolahan data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian pada penelitian diawali dengan uji analisis deskriptif, uji ini dilakukan untuk mengentahui gambaran sampel tanpa menyimpulkannya (Utama, 2018:66). Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	30	0,93	1249,21	308,3363	424,44011
NPL	30	0,40	2,96	1,1993	0,58945
LDR	30	62,00	113,50	87,5767	10,54661
ROA	30	0,13	4,00	2,5330	1,13757
CAR	30	16,80	25,80	20,9963	2,38395
CSR	30	0,20	0,76	0,5355	0,16391
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 1, variabel Nilai Perusahaan dengan nilai minimum 0,93 oleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2017 dan nilai maksimum 1249,21 oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2021. Pada variabel NPL dengan nilai minimum 0,40 oleh Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2016 dan nilai maksimum 2,96 Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2019. Variabel LDR dengan nilai minimum 62,00 oleh Bank Central Asia (BBCA) tahun 2021 dan nilai maksimumnya 113,50 oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2019. Variabel ROA dengan nilai minimum 0,13 oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2019 dan nilai maksimum 4,00 Bank Central Asia (BBCA) tahun 2016, 2018 dan 2019. Variabel CAR dengan nilai minimum 16,80 oleh Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2020 dan nilai maksimum 25,80 oleh Bank Central Asia (BBCA) tahun 2020. Variabel CSR dengan nilai minimum 0,20 oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2017 dan nilai maksimum 0,76 oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2021.

Teknik uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, bertujuan untuk memastikan data agar memenuhi asumsi dasar pengujian (Wibawa, 2018:24). Terdapat beberapa rangkaian teknik uji yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik, pertama yaitu pengujian normalitas dilakukan agar diketahui data berkontribusi normal atukah tidak dengan merujuk pada signifikasi normal > 0,05 (5%). Pengujian normalitas memperoleh hasil yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	334,73984631
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,086
	<i>Positive</i>	0,086
	<i>Negative</i>	-0,048
<i>Test Statistic</i>		0,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pada tabel 2 memperoleh hasil signifikasi atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Kedua, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas dengan kriteria nilai *tolerance value* yang harus lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) yang harus lebih kecil dari 10,00 agar tidak terdapat

multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2018:108). Tabel 3 merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang terlihat berikut ini:

Tabel 3 Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL	0,712	1,404	Tanpa Multikolinearitas
LDR	0,485	2,061	Tanpa Multikolinearitas
ROA	0,268	3,732	Tanpa Multikolinearitas
CAR	0,234	4,274	Tanpa Multikolinearitas
CSR	0,653	1,531	Tanpa Multikolinearitas

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 yaitu tidak ada indikasi adanya multikolinieritas pada data penelitian karena nilai *tolerance* seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Ketiga, pengujian heterokedastisitas penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi apakah data memiliki gejala heterokedastisitas atau tidak, data dikategorikan baik apabila data tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Kriteria yang ditentukan pada uji ini yaitu dilihat pada koefisien signifikasinya $> 0,05$ (5%) (Ghozali, 2018: 138). Berikut ini adalah hasil pengujian heterokedastisitas yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
NPL	0,889	Tanpa gejala Heterokedastisitas
LDR	0,753	Tanpa gejala Heterokedastisitas
ROA	0,897	Tanpa gejala Heterokedastisitas
CAR	0,920	Tanpa gejala Heterokedastisitas
CSR	0,808	Tanpa gejala Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel bebas dengan nilai koefisien signifikansi diatas 0,05 (5%) sehingga dari hasil tersebut data dinyatakan bebas gejala heterokedastisitas.

Keempat, uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa korelasi data dengan pengamatan data sebelumnya, dimana alat uji ini mempergunakan *Durbin Watson*. Pengujian autokorelasi terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

dL	dU	Durbin Watson	6 - dU	6 - dL	Keterangan
0,998	1,931	2,610	4,069	5,002	Tidak ada Autokorelasi

Pengujian autokorelasi di tabel 5 menunjukkan hasil *Durbin Watson* (DW) yaitu 2,610 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai *Durbin Upper* (dU) dan *Durbin Lower* (dL) yang diperoleh dari *Durbin Table*. Hasil nilai dU dengan sampel 30 data dan 6 variabel yaitu 1,931 dan nilai dL sebesar 0,998, maka hasil dari 6 - dU sebesar 4,069 dan hasil 6 - dL sebesar 5,002 sehingga hasil uji autokorelasi adalah $dL < dU < dW < 6 - dU < 6 - dL$ atau dimana $0,998 < 1931 < 2,610 < 4,069 < 5,002$ sehingga diperoleh pernyataan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda menunjukkan hasil pada Tabel 6 yang dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constan)	-3083,653	1553,969		
NPL	-163,138	137,367	-0,227	-1,188	0,247
LDR	7,016	9,301	0,174	0,754	0,458
ROA	-164,399	116,030	-0,441	-1,417	0,169
CAR	181,853	59,257	1,021	3,069	0,005
CSR	-800,391	515,820	-0,309	-1,552	0,134

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda di tabel 6 menunjukkan persamaan regresi yang dapat dilihat berikut ini:

$$\hat{Y} = - 3083.653 - 163.138X_1 + 7.016X_2 - 164.399X_3 + 181.853X_4 - 800.391X_5$$

Sesuai dengan persamaan di atas sehingga dapat diberikan penjelasan yaitu:

- 1) Nilai β_1 dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) = - 163,138 maka dapat diartikan saat meningkatnya skor NPL akan diikuti oleh penurunan skor nilai perusahaan sebesar 163,138.
- 2) Nilai β_2 dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = 7,016 maka dapat diartikan saat meningkatnya skor LDR akan diikuti oleh peningkatan skor nilai perusahaan sebesar 7,016.
- 3) Nilai β_3 dari variabel *Return On Assets* (ROA) = - 164,399 maka dapat diartikan saat meningkatnya skor ROA akan diikuti oleh penurunan skor nilai perusahaan sebesar 164,399.
- 4) Nilai β_4 dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 181,853 maka dapat diartikan saat meningkatnya skor CAR akan diikuti oleh peningkatan skor nilai perusahaan sebesar 181,853.
- 5) Nilai β_5 dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) = - 800,391 maka dapat diartikan saat meningkatnya skor CSR akan diikuti oleh penurunan skor nilai perusahaan sebesar 800,391.

Setelah menguji regresi, dilanjutkan dengan uji Analisis Korelasi Berganda bertujuan untuk melihat kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih melalui angka yang disebut koefisien korelasi. Adapun kriteria dalam uji analisis korelasi berganda ini yaitu:

Tabel 7. Indikator Kuatnya Hubungan Korelasi Berganda

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 hingga 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 hingga 0,399	Korelasi lemah
0,40 hingga 0,599	Korelasi sedang
0,60 hingga 0,799	Korelasi kuat
0,80 hingga 1,000	Korelasi sangat kuat

Adapun hasil dari pengujian korelasi berganda pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Uji Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615 ^a	0,378	0,248	367,96015

Berdasarkan hasil pada tabel 8, analisis korelasi berganda yang diperoleh sebesar 0,615 yang menyatakan bahwa adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis T-Test, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria probabilitasnya yaitu $< 0,05$ (5%), hasil uji T-Test ini dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian T-Tes Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
B			
1 (Constan)	-3083,653	-1,984	0,059
NPL	-163,138	-1,188	0,247
LDR	7,016	0,754	0,458
ROA	-164,399	-1,417	0,169
CAR	181,853	3,069	0,005
CSR	-800,391	-1,552	0,134

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 9, memperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} untuk menguji sebuah hipotesis diperlukan perhitungan t_{tabel} dimana pada penelitian ini menggunakan model dua sisi melalui rumus $df = n - k$ atau $30 - 6 = 24$ memperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,06. Pemaparan mengenai uji hipotesis T-test berikut ini:

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil dimana $t_{hitung} - 1,188$ dan $t_{tabel} 2,06$ serta nilai signifikansi 0,247 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,188 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ memberi arti Nilai Perusahaan tidak secara signifikan tidak dipengaruhi oleh NPL.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil dimana $t_{hitung} 0,754$ dan $t_{tabel} 2,06$ serta nilai signifikansi 0,458 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,754 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ memberi arti Nilai Perusahaan tidak secara signifikan tidak dipengaruhi oleh LDR.
- 3) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil dimana $t_{hitung} - 1,417$ dan $t_{tabel} 2,06$ serta nilai signifikansi 0,169 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,417 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ memberi arti Nilai Perusahaan tidak secara signifikan tidak dipengaruhi oleh ROA.
- 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil dimana $t_{hitung} 3,069$ dan $t_{tabel} 2,06$ serta nilai signifikansi 0,005 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,069 > 2,06$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ memberi arti Nilai Perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh CAR.

- 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil dimana $t_{hitung} - 1,552$ dan $t_{tabel} 2,06$ serta nilai signifikansi $0,134$ sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- 1,552 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yang memberi arti Nilai Perusahaan tidak secara signifikan tidak dipengaruhi oleh CSR.

Analisis terakhir adalah uji koefisien determinasi, bertujuan untuk mengukur sebesar apa kesesuaian variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Tjandrakirana dan Monika, 2014:9). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615 ^a	0,378	0,248	367,96015

Pengujian koefisien determinasi pada tabel 10 menunjukkan hasil $0,248$ yang dibulatkan menjadi $0,25$ dengan perhitungan $0,25 \times 100\% = 25\%$ yang berarti sebesar 25% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR sedangkan hampir sebagian besar sisanya sebanyak 75% adanya variabel lain yang turut mempengaruhi diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) menandakan bahwa nilai perusahaan secara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL perusahaan perbankan LQ45, dengan hasil yang ditunjukkan yaitu $t_{hitung} - 1,188 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pada penelitian sejalan dengan temuan dari Srihayati dan Dian (2015), Halimah dan Komariah (2017) yang menunjukkan hasil dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Para investor dalam melakukan investasinya kemungkinan tidak semuanya melihat NPL sebagai dasar utamanya menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan investor memandang perusahaan besar dalam LQ45 sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan kredit karena sudah menjadi perusahaan yang *go public*.

Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menandakan bahwa nilai perusahaan secara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LDR pada perusahaan perbankan LQ45, dengan hasil yang ditunjukkan yaitu $t_{hitung} - 0,754 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pada penelitian sejalan dengan temuan dari Sari dan Priantinah (2018), Srihayati dan Dian (2015) yang menunjukkan hasil dimana LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut dikarenakan ketentuan LDR pada setiap investor berbeda, para investor akan memiliki pandangan yang berbeda untuk menyikapi tinggi LDR yang memang beragam.

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) menandakan nilai perusahaan secara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan LQ45, dengan hasil yang ditunjukkan yaitu $t_{hitung} - 1,417 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak atau H_0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Alvianji dan Soejono (2014) dan penelitian Anggitasari (2012) yang menunjukkan hasil dimana ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan aset perusahaan, dimana aset yang meningkatkan akan membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga pendapatan juga semakin tinggi akan tetapi peningkatan aset yang terus menerus dan

bertambah banyak akan menyebabkan terjadinya aset menganggur sedangkan keuntungan tidak bertambah sehingga nilai perusahaan menurun dan menimbulkan biaya pemeliharaan aset yang membesar. Para investor akan memandang pengelolaan ROA perusahaan tidak bisa dijadikan bahan penentu utama dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan nilai perusahaan secara berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, dengan hasil yang ditunjukkan yaitu $t_{hitung} 3,069 > 2,06$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian sejalan dengan temuan dari Saifun (2019) dan penelitian Murni dan Sabijono (2018) yang menunjukkan hasil dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. CAR adalah rasio kecukupan modal bagi perusahaan (Srihayati dan Dian, 2015), peningkatannya akan berbanding lurus dengan CAR nilai perusahaan. Pada penelitian ini data rasio CAR jauh signifikan melebihi ketentuan yang ditetapkan BI, dimana nilai CAR rata – rata mencapai 20%. Maka dari itu dari data – data tersebut pengaruh yang diperlihatkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan dan investor juga akan merasa yakin bahwa perusahaan dinilai sudah siap menghadapi segala risiko yang mungkin terjadi (Saifun, 2019).

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menandakan nilai perusahaan secara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR, dengan hasil $t_{hitung} - 1.552 < 2,06$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pada penelitian sejalan dengan temuan dari Yuliana dan Juniarti (2015) dan penelitian dari Mustofa, et.al (2020) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ketidakpengaruhan CSR ini kemungkinan dikarenakan nilai CSR yang berubah tidak diikuti dengan perubahan pada nilai perusahaan sehingga investor merasa CSR tidak terlalu kuat dijadikan alasan untuk melakukan investasi (Yuliana dan Juniarti, 2015), terlebih di Indonesia terutama di sektor perbankan CSR termasuk faktor baru untuk dilakukan sehingga masih belum menjadi objek yang sangat diperhatikan pihak investor (Stacia dan Juniarti, 2015).

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). Apabila nilai NPL meningkat tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan terhadap nilai perusahaan yang membuktikan dimana investor tidak menjadikan nilai NPL sebagai dasar utama dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan.
- 2) Nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Apabila nilai LDR meningkat tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang membuktikan dimana investor memiliki perbedaan pandangan dalam menyikapi tinggi rendahnya nilai LDR.
- 3) Nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA). Apabila nilai ROA meningkat tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang membuktikan bahwa laba yang didapatkan kemungkinan tidak sebanding dengan aset yang digunakan sehingga investor merasa perusahaan bergerak tidak efektif karena laba yang dihasilkan tidak sebanding.
- 4) Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peningkatan nilai CAR diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan

sehingga membuktikan bahwa CAR yang tinggi dapat membuat investor aman dan terjamin sehingga keuntungan (*deviden*) yang diinginkan investor bisa terpenuhi.

- 5) Nilai perusahaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Apabila CSR meningkat tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang membuktikan dimana CSR masih belum dijadikan alasan utama yang memengaruhi investor melakukan investasi.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih dalam lagi pada penelitian selanjutnya dengan memperluas rasio kinerja keuangan yang digunakan dan memperoleh sampel yang lebih beragam dikarenakan penelitian ini rasio yang digunakan masih berfokus pada perkreditan yang berfokus pada sektor perusahaan perbankan. Jadi diharapkan kedepannya bisa melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan dalam negeri tapi juga multinasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku penulis kami berterima kasih kepada Universitas Dhyana Pura karena telah mendukung kami dalam penulisan artikel penelitian ini, serta terima kasih kami ucapkan kepada para dosen di Universitas Dhyana Pura yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian artikel penelitian. Semoga artikel penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. C. & Awan, S. (2019). Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 3 Nomor 1: 17.
- Alvianji, D. F. & Fransiska, S. (2014). Kinerja Bank dan Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 12 No. 2: 142 – 163.
- Anggitasari, N. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N. & Euis, K. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5 No. 1: 14 – 25.
- Indonesia. (1998). Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta. (Diakses pada 08 April 2022)
- Kushariani, A. dkk. (2019). *Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Corporate Governance on Company Value*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 5 Nomor 1: 95 – 108.
- Murni, S. & Harjianto, S. (2018). Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 5 No. 2: 97 – 107.
- Mustofa, N. dkk. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2019). *Jurnal Cendikia Akuntansi*. Volume 1 Nomor 2: 31 – 41.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11 Nomor 1: 6 – 9.
- Saifun, M. S. (2019). Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Santoso, W. & Sunarso. (2021, Januari 15). *Kinerja Sektor Perbankan Selama 2020 Terkontraksi Akibat Pandemi Covid 19*. Liputan6.com. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4458547/kinerja-sektor-perbankan-selama-2020-terkontraksi-akibat-pandemi-covid-19>. Diakses, 9 April 2021.
- Sari, Y. P. & Danies, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Nominal*. Volume VII Nomor 1: 111 – 115.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012 – 2015). *Journal of Applied Business and Economics*. Volume 3 No.3: 183 – 195.
- Srihayati, D. dkk. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Metode Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009 – 2013). *Prosiding Manajemen*: 43 – 49.
- Stacia, E. & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*. Vol. 3 No. 2: 81 – 90.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrakirana, D. P., Rina., & Meva, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 12 Nomor 1: 01 – 16.
- Utama, I. G. B. R. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian)*. Yogyakarta: ANDI.
- Yuliana, O. & Juniarti. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia yang Bergerak di Sub Sektor *Retail dan Trade, Healthy Care, Computer dan Service dan Investment Company*. *Business Accounting Review*. Vol. 3 No. 2: 151 – 160.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 1, No.2 Desember 2022

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924